

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH,  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN  
TERDIDIK DI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2023**

**Tresia Meilani Manik<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Dennij Mandej<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : [tresiamanik8@gmail.com](mailto:tresiamanik8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengangguran menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh negara berkembang dan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemajuan suatu wilayah. Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi yang pengangguran terdidiknya meningkat setiap tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terdidik Tahun 2005-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif dengan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi *Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran Terdidik, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terdidik.

**ABSTRACT**

*Unemployment is one of the main challenges faced by developing countries and one of the indicators used to assess the progress of a region. North Sumatra Province is a province where educated unemployment increases every year. The purpose of this study was to determine the effect of Economic Growth, Government Expenditure, Human Development Index on Educated Unemployment in 2005-2023. The results showed that Economic Growth had a negative and insignificant effect on Educated Unemployment, Government Expenditure had a Positive and significant effect on Educated Unemployment, Human Development Index had a positive and insignificant effect on Educated Unemployment, Economic Growth, Government Expenditure, Human Development Index, simultaneously had a positive and significant effect on Educated Unemployment.*

**Keywords:** Economic Growth, Government Expenditure, Human Development Index and Educated Unemployment.

## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingginya angka pengangguran dapat mengakibatkan perekonomian yang tidak stabil dan membawa dampak negatif, sementara tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan perekonomian yang lebih stabil dan kompetitif. Salah satu bentuk pengangguran yang menjadi sorotan adalah pengangguran terdidik, yaitu mereka yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi tetapi belum memperoleh pekerjaan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang terus mengalami peningkatan angka pengangguran terdidik dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat menghambat pembangunan ekonomi dan sosial apabila tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Utara menunjukkan tren meningkat secara fluktuatif sejak tahun 2005-2023. Hal ini menandakan perlunya intervensi kebijakan dan strategi pembangunan yang lebih terarah. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik antara lain adalah yaitu:

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak selalu mencerminkan keberhasilan jika disertai dengan meningkatnya beban sosial dan tingkat pengangguran yang tetap tinggi, (Noviyanti, 2021). Untuk mengatasi dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah perlu mengoptimalkan instrumen fiskal yang dimilikinya. Pengelolaan keuangan daerah yang baik, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan APBD secara strategis, diperlukan untuk menerapkan kebijakan anggaran yang tepat untuk merangsang pertumbuhan ekonomi serta membuka peluang kerja yang lebih luas dan mengurangi pengangguran

terdidik. Menurut Sondakh (2017), pengeluaran pemerintah untuk *overhead* sosial dan ekonomi dapat meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, dan kemampuan ekonomi.

Ketika alokasi anggaran tidak stabil, program-program pemberdayaan tenaga kerja terdidik dan jumlah pengangguran meningkat karena kurangnya lapangan kerja, terutama di kalangan lulusan pendidikan tinggi. Pada akhirnya, sebagaimana tercermin dalam metrik pembangunan manusia, kondisi ini, berdampak pada kualitas hidup masyarakat yang lebih rendah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari berbagai komponen kualitas hidup dasar dan digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu negara. Indeks Pembangunan manusia bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada penduduk untuk tetap sehat dan hidup lebih lama, memiliki pengetahuan dan keahlian yang dapat digunakan untuk memanfaatkan kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal produktif dan meningkatkan kesehatan mereka (Bappenas, 2019). Karena pengangguran dapat menyebabkan masyarakat miskin dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, IPM yang tinggi mencerminkan bahwa masyarakat menikmati kualitas hidup yang baik, yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

**Tabel 1 Data Pengangguran Terdidik, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara Tahun 2005-2023**

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (%) | Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah) | Indeks Pembangunan Manusia(%) | Pengangguran Terdidik (Jiwa) |
|-------|--|--------------------------------------|-------------------------------|------------------------------|
| 2005  | 5,48   | 1.742.474.554                        | 72,00                         | 132.195                      |
| 2006  | 6,20   | 2.517.402.983                        | 72,50                         | 292.510                      |
| 2007  | 6,90   | 2.975.150.652                        | 72,78                         | 178.001                      |
| 2008  | 6,39   | 3.620.112.147                        | 73,29                         | 408.802                      |
| 2009  | 5,07   | 3.648.149.341                        | 73,80                         | 416.896                      |
| 2010  | 6,42   | 4.323.169.602                        | 67,09                         | 484.189                      |
| 2011  | 5,11   | 5.363.366.625                        | 67,34                         | 181.387                      |
| 2012  | 4,96   | 7.922.705.447                        | 67,74                         | 377.756                      |
| 2013  | 4,65   | 7.412.094.314                        | 68,36                         | 540.249                      |
| 2014  | 3,88   | 7.823.455.215                        | 68,87                         | 581.532                      |
| 2015  | 3,81   | 8.495.656.859                        | 69,51                         | 704.040                      |
| 2016  | 3,94   | 10.976.894.771                       | 70,00                         | 723.838                      |
| 2017  | 3,95   | 13.402.544.408                       | 70,57                         | 845.284                      |
| 2018  | 4,06   | 13.544.555.111                       | 71,18                         | 900.693                      |
| 2019  | 3,61   | 14.060.766.196                       | 71,74                         | 923.032                      |
| 2020  | -1,84  | 13.252.957.488                       | 71,77                         | 934.963                      |
| 2021  | 1,12   | 13.956.499.452                       | 72,00                         | 1.004.911                    |
| 2022  | 3,28   | 12.615.745.596                       | 72,71                         | 948.664                      |
| 2023  | 3,60   | 13.753.010.000                       | 73,37                         | 1.062.640                    |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 19 tahun terakhir sampai dengan Tahun 2023 pengangguran terdidik di sumatera utara mengalami fluktuasi, dengan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Maka, pengangguran terdidik di Sumatera Utara ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah atau kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran. Melihat dari akar permasalahan pengangguran terdidik di Sumatera Utara, diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut pertumbuhan ekonomi yang efektif harus sejalan dengan peningkatan kualitas hidup dan kesempatan kerja yang adil. Ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan tanpa peningkatan kualitas hidup dan pemerataan kesempatan kerja hanya akan menguntungkan sejumlah orang, dan bukan seluruh masyarakat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Perencanaan Pembangunan

Menurut Jacob, (2024) menyatakan bahwa ilmu perencanaan pembangunan sebenarnya berasal dari perencanaan perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam membuat suatu perencanaan pembangunan merupakan suatu metode atau teknik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan dengan cara yang tepat, terarah, dan efektif untuk situasi negara atau daerah yang bersangkutan. Namun, tujuan pembangunan secara umum adalah untuk mempercepat pembangunan untuk mencapai masyarakat yang makmur, maju, dan sejahtera.

### 2.2 Pengangguran Terdidik

Orang yang berpendidikan menengah ke atas dan tidak memiliki pekerjaan disebut pengangguran terdidik, hal ini didasarkan pada kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah selama 9 tahun. Siswa yang telah menyelesaikan kewajiban pendidikan dasar dapat mengejar lebih banyak pendidikan tinggi (Mada & Ashar, 2015). Pengangguran terjadi ketika lebih banyak jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar dari jumlah yang dibutuhkan. (Wijayanto, 2019 dalam Mahmud & Fajar 2023).

### 2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah Proses perbaikan jangka panjang keadaan ekonomi suatu negara. Ketika pendapatan nasional meningkat, pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi perekonomian. (Kusumo, 2006 dalam Mahmud & Fajar 2023).

### 2.4 Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mardiasmo (2010), Pengelolaan keuangan dan anggaran daerah, adalah komponen penting dari pemerintah daerah yang perlu diperhatikan dengan cermat. Anggaran daerah yang ditunjukkan dalam APBD, merupakan yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk membuat kebijakan.

Menurut Prasetya (2012), pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar jumlah usaha yang didanai pemerintah. Seiring dengan peningkatan kegiatan pemerintah, pengeluaran pemerintah akan meningkat. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari tindakan pemerintah untuk mengatur perekonomian negara, dan kebijakan fiskal.

### 2.5 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Mahmud dan Fajar (2023), Perserikatan Bangsa-Bangsa membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk memberikan gambaran tentang capaian pembangunan melalui berbagai komponen penting yang mencerminkan kualitas hidup. Berdasarkan sejumlah komponen penting dari kualitas hidup. IPM merupakan adalah indikator utama yang sering digunakan untuk menilai proses dan hasil proyek pembangunan di berbagai daerah.

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh George, Kawung dan Siwu (2024) melakukan penelitian yang menganalisis tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Utara. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Nurhayani (2019) melakukan penelitian yang menganalisis tentang Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi-Provinsi Sumatera. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera.

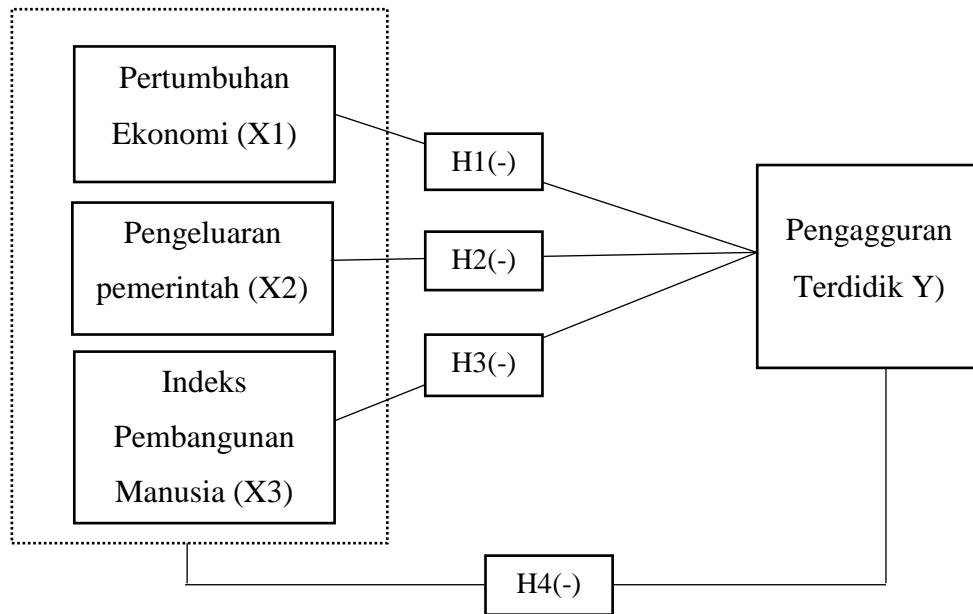
Penelitian yang dilakukan oleh Sambur, Rorong dan Sumual (2023) melakukan penelitian yang menganalisis tentang Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah

pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan dan secara berama-sama Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah Pengangguran.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori penelitian dan landasan teori serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digunakan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu.

**Gambar 1. Kerangka Berfikir**



*Sumber : Diolah oleh penulis*

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi (X1), memiliki pengaruh negatif terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah (X2), memiliki pengaruh negatif terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara
4. Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pengangguran terdidik, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia, dimana data tersebut data *time series*. Data bersumber dari Badan Pusat statistik Sumatera Utara, artikel, literatur maupun situs yang berkaitan.

### 3.2 Definisi operasional Variabel dan Pengukuranya

1. Pengangguran terdidik yaitu yang diukur menurut penduduk berumur 15 tahun termasuk angkatan kerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada pendidikan diploma dan sarjana yang tidak bekerja di Sumatera Utara Tahun 2005-2023 yang di ukur pada satuan jiwa

2. Pertumbuhan ekonomi yaitu Laju pertumbuhan PDRB ADHK yang diukur dalam satuan wilayah Sumatera Utara Tahun 2005-2023 yang diukur dalam satuan %/tahun.
3. Pengeluaran pemerintah yaitu realisasi Pengeluaran Pemerintah menurut Jenis Pengeluaran Di Sumatera Utara Tahun 2005-2023 yang doukur dalam satuan Ribu Rupiah..
4. Indeks pembangunan manusia yaitu seluruh total kuliatas hidup manusia yang diantaranya harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup di Sumatera Utara periode 2005-2023 dan diukur dalam satuan angka indeks.

### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Untuk mendukung proses analisis, penelitian ini memanfaatkan program *Eviews 12* sebagai alat bantu analis data.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \varepsilon_t$$

#### Keterangan :

$Y$  = Variabel Pengagguran terdidik

$\beta_1$  = Koefisien Regresi parsial dari variabel Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_2$  = Koefisien Regresi parsial dari variabel Pengeluaran Pemerintah

$\beta_3$  = Koefisien Regresi parsial dari variabel Indeks Pembangunan Manusia

$X1$  = Pertumbuhan Ekonomi (variabel bebas 1)

$X2$  = Pengeluaran Pemerintah (variabel bebas 2)

$X3$  = Indeks Pembangunan Manusia(IPM) (variabel bebas 3)

$\varepsilon$  = Parameter Pengganggu

$t$  = Time series

#### Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis statistik, uji t bermanfaat untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel *independen* secara parsial serta menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan. Untuk Kriteria pengujian yaitu jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan. Sebaliknya, apabila  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel *independen* tidak mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan F digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel *independen* dengan tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$ . Jika  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel, maka secara statistik variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya, apabila  $F$ -hitung  $<$   $F$ -tabel, maka secara bersama-sama variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel *dependen*.

Menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel *dependen*. Pengukuran ini diperoleh dengan menguadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan. Dengan demikian, koefisien determinasi berperan dalam menilai tingkat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, serta membantu memahami seberapa besar variabel *independen* dapat menjelaskan perubahan dalam variabel *dependen*. Karena itu, penelitian juga memperhitungkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai faktor yang mendukung ketepatan nilai estimasi  $R^2$ , terutama dalam model yang melibatkan lebih dari satu variabel *independen*.

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi klasik yang berlaku, perlu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang dapat diandalkan, konsisten dan tidak bias.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel *independen* dan *dependen* dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menganalisis grafik *Jarque-Bera*.

Bera melalui *Histogram-Normality Test* (Ghozali, 2016 dalam Kusumaningtyas, 2022). Untuk melihat apakah regresi data normal berdistribusi normal atau tidak yaitujika nilai probabilitas Jarque Bera(JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha =$  tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika kesalahan probabilitas Jarque Bera(JB) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, sehingga estimasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan residual dari pengamatan lainnya dalam model regresi dilakukan uji *Breusch-Godfrey* secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier (LM-test)* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas 0,05, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara variabel *independen* dalam model regresi (Ghozali, 2016 dalam Kusumaningtyas, 2022). Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor(VIF)*. Batas tolerance  $> 0,10$  dan batas VIF  $< 10,00$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi linear digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidak konsistenan dalam varians residual diantara pengamatan. Jika varians residual berubah-ubah di seluruh rentang data, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas, yang dapat mempengaruhi keandalan estimasi parameter. Dalam penelitian ini digunakan uji white untuk menguji heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi**

| Variable           | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob   |
|--------------------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C                  | -1357350    | 801746.7  | -1.692992   | 0.1111 |
| X1                 | -5556.506   | 17559.75  | -0.316434   | 0.7560 |
| X2                 | 0.000061    | 7.75E-06  | 7.872174    | 0.0000 |
| X3                 | 208.2162    | 110.5512  | 1.883436    | 0.0792 |
| R-squared          | 0.909917    |           |             |        |
| Adjusted R-squared | 0.891901    |           |             |        |
| S.E. of regression | 100784.7    |           |             |        |
| Sum Squared resid  | 1.52E+11    |           |             |        |
| Log likelihood     | -243.6082   |           |             |        |
| F-statistic        | 50.50459    |           |             |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |           |             |        |

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat di rumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = -1357350 - 5556.506X1_t - 0.000061X2_t + 208.2162X3_t + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 1.357.350 menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), pengeluaran pemerintah (X2), dan indeks pembangunan manusia (X3) adalah konstan (0), maka besarnya pengangguran terdidik mengalami penurunan sebesar 1.357.350 jiwa.
- 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara, artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pengangguran terdidik akan menurun. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar -5556.506, yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik sebanyak 5.557 jiwa.
- 3) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara, artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka pengangguran terdidik juga ikut meningkat. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah (X2) sebesar 6.10E-05 atau setara dengan 0.000061 yang berarti jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar Rp.1.000.000.000 maka pengangguran terdidik akan mengalami peningkatan sebanyak 61 jiwa.
- 4) Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara, artinya jika indeks pembangunan manusia meningkat, maka pengangguran terdidik juga akan meningkat. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 208.2162, yang berarti jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 1 angka indeks, maka jumlah pengangguran terdidik akan meningkat sebanyak 208.22 jiwa.

### **Uji Statistik**

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n-k (19-4) = 15$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 2.131. Dasar pengambilan keputusan: Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan  $prob. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan  $prob. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)**

Hasil analisis regresi menunjukkan  $t\text{-hitung}$  sebesar -0.316434 dan nilai probabilitas 0.7560. karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . (-0.316434 < 2.131) dan nilai probabilitas Pertumbuhan ekonomi 0.7560 > 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

##### **2. Pengeluaran Pemerintah (X2)**

Hasil analisis regresi menunjukkan  $t\text{-hitung}$  sebesar 7.872174 dan nilai probabilitas 0.0000 maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . (7.872174 > 2.131) dan nilai probabilitas  $P$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

##### **3. Indeks Pembangunan Manusia (X3)**

Hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran terdidik dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k(19-4) = 15$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 2,131 dan  $t\text{-hitung}$  1.883436 dengan demikian maka  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.3 yaitu nilai F-statistik yang diperoleh 50.50459 sedangkan F-tabel 3.29 nilai F-tabel berdasarkan besarnya  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom* ( $df$ ) dimana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k-1/4-1$ ) = 3 dan  $df$  untuk denominator ( $n-k/19-4$ ) = 15 dengan demikian  $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$  yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara. Hal ini berarti kenaikan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia memiliki peranan penting dalam menurunkan atau mengatasi pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.909917. Hal ini berarti bahwa 91% variasi dari variabel pengangguran terdidik mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia sedangkan sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang dapat dilihat pada nilai probabilitas *Jarque-Bera*(*JB*) sebesar  $0.0667000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

| Probability | Keterangan |
|-------------|------------|
| 0.908550    | Normal     |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM- Test* diperoleh nilai dari *Prob. Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.6042 > 0,05$ ), artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

|               |          |                    |               |
|---------------|----------|--------------------|---------------|
| F-Statistic   | 0.364040 | Prob.F(2,13)       | 0.7017        |
| Obs*R-squared | 1.007682 | Prob.Chi-Square(2) | <b>0.6042</b> |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas yang dapat dilihat kolom *centered VIF*. Nilai VIF untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 2.213328, variabel pengeluaran pemerintah (X2) sebesar 2.198014, Indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 1.012386. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Centered VIF |
|----------|--------------|
| C        | NA           |
| X1       | 2.213328     |
| X2       | 2.198014     |
| X3       | 1.012386     |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *White* dimana nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi-Square*(8) pada *Obs\*R-squared* yaitu sebesar 0.0924, oleh karena itu *Prob. Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.0604 > 0.05$ ) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas**

|                     |          |                    |        |
|---------------------|----------|--------------------|--------|
| F-Statistic         | 6.109344 | Prob.F(9,9)        | 0.0064 |
| Obs*R-squared       | 16.32746 | Prob.Chi-Square(9) | 0.0604 |
| Scaled explained SS | 10.47699 | Prob.Chi-Square(9) | 0.3133 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

**4.2 Pembahasan****1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara**

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara. Secara teori, pengaruh negatif ini sejalan dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka seharusnya tingkat pengangguran, termasuk pengangguran terdidik, akan menurun. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu

menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja, termasuk tenaga kerja terdidik.

Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruhnya sesuai dengan teori, pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka pengangguran terdidik di Sumatera Utara secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaksesuaian antara jenis pekerjaan yang tersedia dengan latar belakang pendidikan pencari kerja (*job mismatch*), pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di seluruh sektor, atau dominasi pertumbuhan pada sektor-sektor yang tidak padat karya dan tidak membutuhkan tenaga kerja terdidik dalam jumlah besar.

Selain itu, ketidaksignifikansi ini juga bisa terjadi karena fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga efeknya terhadap pengangguran terdidik menjadi tidak stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh George, Kawung & Siwu, (2024), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runturambi, Rotinsulu & Niode, (2024), Haya, Lestari & Crisanty (2023) dan Lamatenggo, Walewangko & Layuck, (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik.

## 2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Dari data yang diteliti menunjukkan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah mengalami naik setiap tahunnya sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi dari hasil regresi yang telah dilakukan, namun hasil estimasi ini menjelaskan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat dijelaskan beberapa faktor, yaitu sebagian besar anggaran pemerintah dialokasikan untuk kegiatan yang tidak secara langsung menciptakan lapangan kerja, seperti belanja pegawai, perjalanan dinas atau pengeluaran konsumtif lainnya, sehingga dampaknya terhadap penciptaan kesempatan kerja terbatas dan program pembangunan tidak selaras dengan kebutuhan pasar tenaga kerja terdidik, banyak program lebih berfokus pada sektor informal atau padat karya, sementara peluang kerja berpendidikan tinggi tetap terbatas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Nurhayani (2019) yang menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Namun, bertentangan dengan penelitian oleh Lengket, Lapian & Mandei (2023), Mahendra dan Sahlini, Parulian, Sirait, & Gulo (2022) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

## 3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara. Secara teoritis, peningkatan IPM yang mencerminkan kemajuan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli seharusnya dapat mengurangi tingkat pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Namun, hasil empiris dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dan penelitian ini juga menjelaskan tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat dijelaskan karena beberapa faktor, yaitu sebagian kualitas pendidikan dan kesesuaian keterampilan, minimnya lapangan kerja untuk tenaga kerja terampil, ketidakseimbangan antara pertumbuhan IPM dan ketersediaan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan Sambut, Rorong & Sumual (2023) dan Ardhani (2024) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumi, Walewangko & Lapian (2021) dan Tolosang, Himo & Rotinsulu (2022) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan .

## 4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (Secara Simultan) terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Utara

Pada uji simultan atau uji F yang menguji pengaruh seluruh variabel *independen* yaitu pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia terhadap variabel *dependen* yaitu variabel pengangguran terdidik membuktikan bahwa secara simultan ketiga variabel *independen* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *dependen*.

Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia tersebut mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumatera Utara. Sehingga, pemerintah perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan yang tepat sasaran berdasarkan ketiga faktor tersebut, guna untuk menekan angka pengangguran terdidik di Sumatera Utara.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Utara disimpulkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkualitas dengan menciptakan lapangan kerja sesuai latar belakang pendidikan masyarakat dan pengeluaran daerah sebaiknya difokuskan pada program pelatihan keterampilan, pendidikan vokasional, dan dukungan kewirausahaan. Selain itu, peningkatan IPM harus dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja melalui kerja sama antara pemerintah, pendidikan, dan industri dan untuk Masyarakat/pencari kerja, disarankan untuk meningkatkan keterampilan tambahan seperti digital *skill*, *soft skill* dan kewirausahaan agar lebih siap di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia. Kedeputian Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan. Indonesia. Retrieved from <https://www.batukarinfo.com/referensi/indeks-pembangunan-pemuda-indonesia-2019>
- George, M., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 42-55.
- Haya, A., Lestari, R. D., & Crisanty, T. M. (2023, December). Analysis of Factors Affecting the Open Unemployment Rate (UOR) 2022: A Case of Banten in Indonesia. In *Proceedings of The International Conference on Data Science and Official Statistics* (Vol. 2023, No. 1, pp. 639-649).Doi : <https://doi.org/10.34123/icdsos.v2023i1.386>
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di 4 kabupaten di Provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124-135.
- Jacob, J. (2024). *Perencanaan Pembangunan* UMUS Press.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Lengkey, B. A. M., Lapian, A. L. C. P., & Mandej, D. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Realisasi Belanja Apbd Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado PERIODE 2007–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 121-132.
- Lumi, A. N., Walewangko, E. N., & Lapian, A. L. (2021). Analisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1).
- Mahendra, A., Shalini, W., Parulian, T., Sirait, R. T. M., & Gulo, S. R. (2022). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(01), 951-960.
- Mahmud. H, & fajar A. D.(2023). Perekonomian Indonesia. Yayasan Darul Falah. Mojekerto.

- Mardiasmo. (2010). Akuntansi Sektor Publik. Andi Offset, Yogyakarta.
- Noviyanti, D. (2021, November). Determinan pertumbuhan ekonomi wilayah pengembangan Jawa Barat tahun 2014-2018 dengan pendekatan regresi panel spasial. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 878-888). Doi : <https://doi.org/10.34123/semasasoffstat.v2021i1.1084>
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795-808. Doi : <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Prasetya, F. (2012). Modul Ekonomi Publik Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah. Universitas Brawijaya Malang, 1-36 Retrieved from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-sultan-ageng-tirtayasa/perpajakan/bagian-v-teori-pengeluaran-pemerintah-1/52499308>
- Runturambi, A. P., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 97-108.
- Sambur, M. K. H., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2023). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 157-168.
- Sondakh, G. Y. (2017). Pengaruh belanja modal pemerintah daerah dan investasi swasta terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (tahun 2006-2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01).
- Syahputra, A., Erfit, E., & Nurhayani, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 95-106.
- Kusumaningtyas, E., dkk. (2022), Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. Lamongan, Academia Publication.